

PENDAMPINGAN PENGAJUAN ISBN DAN HAK CIPTA KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI) MODUL PEMBELAJARAN BAGI GURU SMA N 1 CEPER KLATEN

Nia Kania^{1*}, Agus Hendriyanto², Krida Singgih Kuncoro³, Al Jupri⁴

^{1,2,3}, Mahasiswa Doktoral Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia

email: niakania@upi.edu

Abstrak: Persaingan

Bahan ajar adalah bahan yang di gunakan untuk pembelajaran. Bahan ajar tentu berbeda dengan buku referensi. Hal ini dikarenakan, bahan ajar sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar. Bahan Ajar yang dibuat dan dikembangkan oleh guru dapat diajukan untuk memiliki ISBN dan hak cipta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi. Hasil dari kegiatan ini setiap peserta memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar yang terkait dengan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran.

Kata Kunci: HAKI, ISBN, Pendampingan, Pengajuan

Abstract: *Teaching materials are materials used for learning. Teaching materials are certainly different from reference books. This is because the teaching materials have been adapted to the characteristics of the students to be taught. Teaching materials created and developed by teachers can be submitted for ISBN and copyright. This service activity follows the implementation of action activities consisting of Preparation/Planning, Implementation, Evaluation and Reflection. As a result of this activity, each participant has knowledge and insight about the basic concepts related to submitting ISBN and IPR learning modules.*

Keywords: Assistance, ISBN, IPR, Submission

How to Cite: Kania, et. al. 2023. Pendampingan Pengajuan ISBN dan Hak Cipta Kekayaan Intelektual (Haki) Modul Pembelajaran Bagi Guru SMA N 1 Ceper Klaten. *COS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (4): pp. 308-314, doi: 10.56855/jcos.v1i4.759

Pendahuluan

Peningkatan kompetensi pendidik merupakan isu utama dalam suatu Negara yang akan bertumpu pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Kompetensi guru dalam penilaian pendidikan adalah fitur utama dalam profesionalisme guru (DeLuca et al., 2020). Keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan SDM dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas SDM akan terbangun mana kala kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Pengalaman, proyek pendidikan, magang, lokakarya, pendidikan mandiri dalam tugas proyek, dan pengalaman komunikasi dalam organisasi, pencitraan diri, dan kegiatan publik lainnya secara positif dapat mempengaruhi gaya berpikir pendidik masa depan, motivasi mereka untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik masa depan (Lupak et al., 2020).

Goetsch & Davis, (2006) memberikan definisi tentang kualitas adalah sebagai berikut. *"Quality is dynamic state associate with product, service, people, process, and environments that metts or exceeds expectations"*. Kualitas merupakan pernyataan yang dinamis yang terkait dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi yang diharapkan. Untuk menjadi seorang pendidik sangat terampil seseorang harus memiliki kualitas profesional yang signifikan, termasuk menjadi kompeten secara profesional dalam konteks pengajaran (Husenko et al., 2020). Oleh karena itu jika berbicara kualitas maka akan berbeda seseorang dengan orang yang lainnya sehingga kualitas itu identik dengan karakteristik

seseorang untuk menghasilkan sesuatu.

Kualitas pendidikan perlu ditunjang oleh guru yang memiliki kesadaran untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah maupun pengembangan di luar sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan yang erat kaitannya dengan guru bermula dari pembelajaran (Arigiyati, Kuncoro, et al., 2021; Arigiyati, Kusumaningrum, et al., 2021). Gutman & Oplatka, (2021) berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa pengalaman berkarier di kalangan guru pendidik dapat mengarah pada peluang untuk mengembangkan pola kerja, yang akan sangat bermanfaat pentingnya dan kontribusi bagi lembaga pendidikan guru, pendidik guru, dan calon guru.

Proses belajar dan mengajar yang terdahulu sangat didominasi oleh peran guru (*the area of teacher*), dan saat ini proses itu mulai banyak didominasi oleh peran guru dan buku (*the area of teacher and book*) dan pada masa mendatang proses belajar mengajar akan didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (*the area of teacher, book and technology*) (Soekarwati, 2002). Hal ini didukung oleh Anwar et al., (2020) mengatakan bahwa semua proses layanan pendidikan yang diberikan oleh semua guru juga harus berdampak pada siswa sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut seiring dengan perubahan zaman maka siswa pun mengalami perubahan. Kesenjangan pembangunan antar wilayah sampai saat ini masih sangat besar (Ratnawulan & Kania, 2022). Bisa kita lihat pada tahun 80 sebelum internet ramai seperti sekarang maka pembelajaran dengan menggunakan buku referensi masih banyak digunakan. Namun demikian buku referensi memiliki banyak kelemahan karena desainnya belum tentu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di lapangan, apakah dengan perkembangan siswa atau karakteristik siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirawan & Model, (2011) yang menyatakan bahwa buku teks sering isinya tidak sesuai dengan lingkungan anak dan mempersempit kemampuan guru.

Namun kenyataannya, keterampilan berpikir siswa Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam bidang sains. Hal ini dapat terlihat dari hasil TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) dan hasil PISA (Programme for International Student Assessment). Hasil TIMSS terbaru tahun 2011, literasi sains siswa Indonesia berada di peringkat ke-40 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 406, masih di bawah skor rata-rata internasional, yaitu 500 (IEA, 2012). Kondisi yang tak jauh berbeda terlihat dari PISA terbaru tahun 2012, literasi sains siswa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 382, di mana skor rata-rata 501 (OECD, 2015).

Lau, (2021) mengatakan bahwa guru berada di konteks mereka menjadi aktor utama untuk memfasilitasi atau membatasi interaksi dan umumnya berbagi nilai-nilai bersama, dan mereka terus saling mempengaruhi. Kebanyakan guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana proses pembelajaran pada umumnya hanya melatih proses berpikir konvergen, sehingga bila dihadapkan suatu permasalahan, siswa akan kesulitan memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini karena mindset yang belum terbentuk dengan baik meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 sudah lama.

Perlu adanya paradigma yang bergeser dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang berada dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya kompetensi profesional yaitu guru dituntut untuk memiliki semangat profesionalisme yang tinggi di antaranya kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar (Nessa et al., 2017).

Bahan ajar adalah bahan yang di gunakan untuk pembelajaran. Bahan Ajar yang dibuat dan dikembangkan oleh guru dapat diajukan untuk memiliki ISBN dan hak cipta. Bahan ajar tentu berbeda dengan buku referensi. Hal ini dikarenakan, bahan ajar sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar. Dalam proses belajar-mengajar, itu adalah diperlukan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu ini (Kubat, 2018).

Kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi mitra. Mitra dalam hal ini adalah guru yang berada di Guru SMA Negeri 1 Ceper Klaten. Permasalahannya di antaranya adalah kurang Guru kurang memiliki pengetahuan terkait Prosedur penerbitan modul

oleh penerbit, pengajuan ISBN dan Hak Cipta Kekayaan Intelektual (Haki) untuk bahan ajar dan pengajuan.

Metode

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Solusi permasalahan yang menjadi mitra dipecahkan pada kegiatan pelatihan dilaksanakan selama rentang waktu 27 Juni 2022-8 Juli 2022. Adapun teknik pelaksanaan dilaksanakan secara *Hybrid* (Luring dan Daring). Kegiatan ini diharapkan dapat membantu Guru dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar ber-ISBN dan dapat diajukan hak cipta. Pelatihan yang efektif yang diberikan seorang pelatih kepada orang lain memperhatikan hal sebagai berikut:

- Materi Pelatihan (Isi Pelatihan), disesuaikan dengan kebutuhan orang yang akan dilatih yaitu mengenai pengajuan bahan ajar ber-ISBN dan dapat diajukan hak cipta.
- Metode Pelatihan, metode pelatihan yang diberikan dengan menggunakan pelatihan terbimbing dan tutor sebaya.
- Lama Waktu Pelatihan, untuk kegiatan pelatihan ini adalah selama rentang waktu 27 Juni 2022 - 8 Juli 2022 dengan materi pelatihan seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi kegiatan

Materi Kegiatan	Pemateri	Penanggung jawab
Prosedur penerbitan modul oleh penerbit	Agus Hendriyanto	
Pengajuan ISBN	Krida Singgih Kuncoro	Al Jupri, Ph. D.
Pengajuan hak cipta atas modul	Nia Kania	

Sumber diolah hasil pengabdian di Klaten 2022

- Fasilitas Pelatihan, sekolah yang dijadikan rujukan adalah sekolah yang memiliki jaringan internet yang baik sehingga memudahkan peserta untuk mencari sumber yang relevan
- Harapan kondisi/luaran peserta kegiatan setelah melaksanakan pengabdian dapat tergambar melalui situasi yang dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luaran peserta kegiatan

Unsur	Sebelum	Sesudah
Prosedur penerbitan modul oleh penerbit	Pengetahuan Prosedur penerbitan modul oleh penerbit terbatas sebelum kegiatan pelatihan	Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan Pengetahuan Prosedur penerbitan modul oleh penerbit menjadi komprehensif
Pengajuan ISBN	Pengetahuan Prosedur pengajuan ISBN untuk modul bahan ajar terbatas sebelum kegiatan pelatihan	Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan Pengetahuan Prosedur pengajuan ISBN untuk modul bahan ajar terbatas menjadi komprehensif
Pengajuan hak cipta atas modul	Belum mampu mengajukan hak cipta	Sudah mampu mengajukan hak cipta untuk bahan ajar

Sumber diolah hasil pengabdian di Klaten 2022

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi.

- a. Perencanaan Kegiatan perencanaan sebagai berikut: Melakukan koordinasi dengan Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah Mitra,
- b. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada sekolah mitra dengan mengundang
- c. Pelaksanaan: Pengajuan bahan ajar ber-ISBN dan HAKI
- d. Evaluasi Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelaksana. Evaluasi berupa hasil kerja peserta (guru mitra) terhadap bahan ajar yang dibuat. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Refleksi dilakukan bersama antara pelaksana dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan yang terdiri dari persiapan/perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertimbangan.

Perencanaan: Melakukan koordinasi dengan seluruh tim pengabdian dan Dosen Pembimbing Bapak Al Jupri, Ph.D. dosen Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Pelaksanaan: Pelatihan Pengajuan ISBN dan HAKI dengan Narasumber kegiatan, yaitu Agus Hendriyanto, Nia Kania dan Krida Singgih Kuncoro (mahasiswa Program Doktorat UPI). Target dalam kegiatan ini adalah Guru di SMAN 1 Ceper Klaten Jawa Tengah. Tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan ini adalah guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengajuan ISBN dan HAKI untuk modul bahan ajar yang telah dibuat. Dalam mencapai target dan tujuan kegiatan pengabdian, maka dilakukan lah suatu kegiatan bimbingan teknis untuk guru dalam pendampingan pengajuan ISBN dan Hak Cipta Kekayaan Intelektual (haki) modul pembelajaran bagi guru SMA N 1 Ceper Klaten.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Bapak Al Jupri, Ph.D. (Dosen Pendamping) dan Bapak Drs. H. Tukimin AF., MA. (Kepala Sekolah SMAN 1 Ceper). Selanjutnya sambutan sekaligus pembukaan kegiatan dilakukan oleh Ketua Program Studi S2 dan S3 Pendidikan Matematika Bapak Dr. Dadang Juandi, M.Si. Pada sesi ini dilakukan secara *Hybrid*.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran

Pada pelaksanaan pengabdian Kegiatan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran, peserta mendengarkan pemaparan dari Narasumber Nia Kania, Krida Singgih Kuncoro dan Agus Hendriyanto.



Gambar 2. Pemaparan Narasumber pada Kegiatan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran

Pada Tahap Pelaksanaan, peserta terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal acara hingga akhir Kegiatan untuk guru dalam pendampingan pengajuan ISBN dan Hak Cipta Kekayaan Intelektual (haki) modul pembelajaran bagi guru SMA N 1 Ceper Klaten berjalan lancar. Pengalaman guru dan siswa terhadap pemahaman pada materi, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi mereka mengajar dan belajar sebuah konsep (Luitel, 2020).



Gambar 3. Peserta Kegiatan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah 82% peserta pengabdian memahami pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran. Mereka tidak hanya harus mampu mencari, membuat, dan menggunakan sumber belajar dan mengajar digital, termasuk untuk tujuan penilaian, tetapi mereka juga harus tahu bagaimana memfasilitasi pengembangan kompetensi pada siswa mereka, terutama mereka yang akan menjadi guru masa depan. Dalam hal ini, sumber daya dan peluang yang tersedia bagi para pendidik di lingkungan kerja mereka adalah sangat penting (Alarcón et al., 2020).

Kegiatan dievaluasi oleh pelaksana melalui Google *Classroom*. Evaluasi berupa karya yang dilakukan oleh peserta (guru mitra) dengan pengajuan ISBN dan HAKI untuk modul pembelajaran yang telah dibuat. Proses evaluasi dilakukan untuk menemukan kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Masalah yang sering muncul di pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap siswa, yang mana terbukti dari rata-rata hasil penelitian yang selalu sangat memprihatinkan (Arga et al., 2020).

Refleksi dilakukan bersama antara pelaksana dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Agar memberi hasil yang baik maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, dan memberi ruang bagi kreativitas (Ratnawulan & Kania, 2020).

Kegiatan Luring ditutup dengan pemberian cendera mata dari mahasiswa UPI kepada perwakilan pihak sekolah.



Gambar 4. Pemberian cendera mata dari mahasiswa UPI

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa kendala terkait pendampingan. Meskipun lebih dari setengahnya peserta memahami dalam pengajuan ISBN dan HAKI, tidak seluruh peserta mengumpulkan apa yang ditugaskan dalam Google *Classroom*. Salah satu kendalanya adalah tidak seluruhnya guru memahami penggunaan teknologi tanpa pendampingan. Singkatnya, paparan materi hanya akan berhasil dengan bantuan guru dan ahli atau rekan yang lebih kompeten untuk membantu peserta didik mempelajari (Ariani et al., 2021). Salah satu kendala yang dihadapi peserta didik di negara berkembang adalah

kurangnya infrastruktur teknologi diperlukan untuk *E-learning* (Qashou, 2022). Sebagaimana yang disampaikan Rismayani (2022) bahwa industry 4.0 saat ini menjadikan semua pihak harus beradaptasi dengan cepat di berbagai bidang guna memanfaatkan era ini menjadi peluang pada bidangnya masing-masing.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran. Peserta juga diberikan pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar yang terkait dengan pengajuan ISBN dan HAKI modul pembelajaran. Peserta dapat berkonsultasi dengan tim pelaksana PKM baik pada saat pelatihan maupun setelah pelatihan dilakukan secara online.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga untuk Al Jupri, Ph.D. (Dosen Pendamping), Dr. Dadang Juandi, M.Si. (Ketua Prodi S2 dan S3 UPI), Drs. H. Tukimin AF., MA. (Kepala Sekolah SMAN 1 Ceper) dan seluruh guru SMAN 1 Ceper Klaten atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini.

References

- Alarcón, R., del Pilar Jiménez, E., & de Vicente-Yagüe, M. I. (2020). Development and validation of the DIGIGLO, a tool for assessing the digital competence of educators. *British Journal of Educational Technology*, 51(6), 2407–2421. <https://doi.org/10.1111/bjet.12919>
- Anwar, K., Asari, S., Husniah, R., & Asmara, C. H. (2020). Students' Perceptions of Collaborative Team Teaching and Student Achievement Motivation. *International Journal of Instruction*, 14(1), 325–344. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14119A>
- Arga, H. S. P., Nurfurqon, F. F., & Nurani, R. Z. (2020). Improvement of Creative Thinking Ability of Elementary Teacher Education Students in Utilizing Traditional Games in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(2), 235–250. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.26347>
- Ariani, M., Basthomi, Y., & Prayogo, J. A. (2021). The role of pragmatic socialization in building learners' pragmatic competence from English teachers' perspectives. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 11(4), 197–208. <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.19>
- Arigiyati, T. A., Kuncoro, K. S., & Kusumaningrum, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone bagi Guru SD Muhammadiyah Girikerto. *Kanigara*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4022>
- Arigiyati, T. A., Kusumaningrum, B., & Kuncoro, K. S. (2021). Pemanfaatan VideoScribe dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Kanigara*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3097>
- DeLuca, C., Schneider, C., Coombs, A., Pozas, M., & Rasooli, A. (2020). A cross-cultural comparison of German and Canadian student teachers' assessment competence. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 27(1), 26–45. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2019.1703171>

- Goetsch, D. L., & Davis, S. (2006). *Quality management: Introduction to total quality management for production, processing, and services*. Prentice Hall.
- Gutman, M., & Oplatka, I. (2021). "Maintaining the image of a desired teacher": major issues of late-career senior teacher educators. *Educational Studies*, 47(5), 538–553. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1717930>
- Husenko, A. A., Petrunenko, I. V., Kulinich, O. O., Tokar, L. V., & Herashchenko, V. V. (2020). Professional competences of jurisprudence educators. *International Journal of Higher Education*, 9(7), 345–355. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n7p345>
- Kubat, U. (2018). Identifying the individual differences among students during learning and teaching process by science teachers. *International Journal of Research in Education and Science*, 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.21890/ijres.369746>
- Lau, I. T. Y. (2021). Comparison of teacher agency for collaboration within and across curriculum teams. *Teacher Development*, 25(4), 515–533. <https://doi.org/10.1080/13664530.2021.1942971>
- Luitel, L. (2020). Exploring Teachers' Experiences on the Nature of Mathematics based on their Curricular and Pedagogical Practices: A Phenomenological Inquiry. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 15(3), em0613. <https://doi.org/10.29333/iejme/9135>
- Lupak, N. M., Kopotun, I. M., Hamza, A. V., Albul, S. V., & Panova, S. O. (2020). Creation of clusters and tools for improving the professional competence of future educators. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 709–716. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.709>
- Nessa, W., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Pengembangan buku siswa materi jarak pada ruang dimensi tiga berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Problem-Based Learning di kelas X. *Jurnal Elemen*, 3(1), 1–14.
- OECD. (2015). *Pisa 2015*. 853.
- Qashou, A. (2022). Obstacles to effective use of e-learning in higher education from the viewpoint of faculty members. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(1), 144–177.
- Ratnawulan, N., & Kania, N. (2020). *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar the Implementation of Cooperative Learning Model Numbered Head Together (Nht) Type To Improve Learning Activities*. 4(2), 161–168.
- Ratnawulan, N., & Kania, N. (2022). Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 6–17. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.13>
- Rismayani. (2022). Pelatihan Membuat Media Promosi Sederhana dengan Aplikasi Canva untuk Guru Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/>
- Soekarwati. (2002). The Role of Regional Organization for Mass Education. *The International Conference on Lifelong Learning*.
- Wirawan, E. T., & Model, S. (2011). *Aplikasi dan Profesi*. Raja Grafindo Persada.